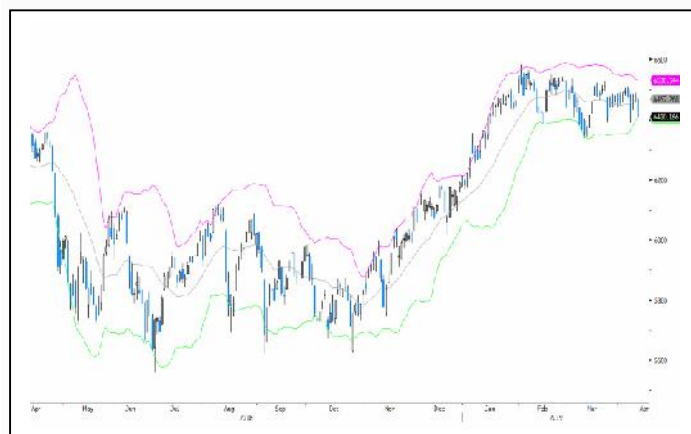


## NEWS HEADLINES

- INDF akan beli saham IFAR
- CAMP targetkan pertumbuhan pendapatan 7% tahun ini
- SIDO akan bagikan dividen Rp21 per saham
- BBKA akan bagikan dividen final Rp255 per saham
- BBKA resmi luncurkan fitur buka rekening online
- BBKA optimis kredit tumbuh 14% YoY pada kuartal II
- BBRI buka official store pertama di Tokopedia
- Kredit BJTM 1Q19 meningkat 7,27% YoY
- HRTA rilis MTN dan rencanakan IPO anak usaha
- BRMS bukukan pendapatan 1Q19 US\$1,26 juta
- BRMS akan mulai produksi emas di Palu pada 4Q19
- MEDC tetap fokus pacu bisnis kelistrikan dan tambang
- PGAS dapat tambahan pasokan gas bumi dari Jambi Merang
- ELSA targetkan capex 2019 Rp1 triliun
- ELSA akan bagikan dividen Rp69 miliar
- AUTO siapkan capex Rp800 miliar
- AUTO bagikan dividen final Rp36 per saham
- APLN cari mitra bangun gedung konvensi
- DILD-MP kembangkan Poins Square
- CPRI targetkan pendapatan 2019 Rp25 miliar

## JAKARTA COMPOSITE INDEX CHART



Support Level	6389/6368/6327
Resistance Level	6452/6494/6514
Major Trend	Up
Minor Trend	Down

## JAKARTA INDICES STATISTICS

	CLOSE	CHANGE	VOLUME (Mn)	VALUE (Rp Bn)
IHSG	6410.166	-68.160	18653.789	9929.822
LQ-45	1007.965	-16.163	2034.863	6393.988

## MARKET REVIEW

FOMC minutes yang dirilis pada sesi perdagangan sebelumnya memberikan signal yang cukup stabil terhadap sentimen bursa saham global dimana para komite tidak mengharapkan untuk terjadi kenaikan maupun pemotongan tingkat suku bunga FFR sepanjang tahun 2019. Hal ini sejalan dengan dot plot yang menunjukkan kurva datar hingga tahun 2020. Kendati demikian, hal tersebut bisa saja berubah apabila ekonomi mengalami percepatan pemulihan. Secara keseluruhan, The Fed melihat kondisi perekonomian Amerika Serikat (AS) cukup bullish walaupun pertumbuhan PDB pada kuartal I yang melambat, dinilai sebagai masa transisi. Tingkat inflasi yang rendah dengan ekspektasi jangka panjang terlihat dibawah level 2% juga menjadi salah satu alasan bahwa The Fed harus bersabar dalam menaikkan tingkat suku bunga. Selain itu, Bank Sentral Eropa (ECB) juga memberikan gambaran serupa terhadap kondisi perekonomian kawasan Uni Eropa dengan tetap mempertahankan tingkat suku bunga acuannya di 0% dan menyatakan bahwa tingkat probabilitas bagi terjadinya resesi adalah rendah. Sama halnya dengan keputusan terkait pendanaan jangka panjang bagi industry perbankan, TLTRO tahap ketiga yang masih akan terus dianalisa dan diumumkan pada pertemuan mendatang. Indeks Komposit Shanghai terkoreksi 51.97 poin, atau 1.6% ke 3189.96 disusul Indeks Hangseng sebesar 280.11 poin, atau 0.93% ke 3189.96 sedangkan Indeks Nikkei 225 Jepang menguat 23.81 poin, atau 0.11% ke 21711.38. Indeks DAX dan CAC 40 tentatif stabil dengan penguatan sebesar 0.46% dan 0.82%.

IHSG masih berkonsolidasi menjelang pemilihan umum yang kian mendekat. Indeks terkoreksi sebesar 68.16 poin, atau 1.05% ke 6410.166 dengan tekanan jual pada seluruh sektor terkecuali pertambangan yang mengat tipis sebesar 0.27% di tengah pembatasan impor batubara Australia ke China. Kendati demikian, hal ini dapat berdampak buruk terhadap perusahaan penyuplai alat berat seperti yang terlihat dari koreksi terhadap Komatsu, Mitsubishi Construction dan Caterpillar. Nilai tukar Rupiah kembali stabil berada di Rp14156 per dolar AS di tengah kesigapan Bank Indonesia untuk mengintervensi adanya dana keluar dari pasar obligasi tanah air. Investor asing kembali mencatatkan net buy sebesar Rp546.79miliar pada perdagangan kemarin.

## MARKET VIEW

Survei Bank Indonesia mengindikasikan adanya peningkatan usaha terutama di bidang pertanian, perkebunan, kehutanan dan perikanan pada kuartal I 2019 dengan saldo bersih tertimbang yang mencapai 8,65%, lebih tinggi dibandingkan pada 4Q18 yakni 6,19%. Menurut BI, peningkatan tersebut sejalan dengan adanya musim panen dan mengindikasikan penggunaan kapasitas produksi dan tenaga kerja dibandingkan pada 4Q18. Di sisi lain, kami memperkirakan bahwa peningkatan usaha tersebut untuk mengantisipasi permintaan yang secara seasonal meningkat pada 2Q19, bertepatan dengan adanya bulan Ramadan dan Idul Fitri.

Gejala perlambatan global masih menjadi concern berbagai bank sentral global. Rilis Fed minutes memperkuat indikasi mempertahankan suku bunga sepanjang tahun. Meskipun, secara lisan The Fed tidak sepenuhnya mengeliminir kemungkinan menaikkan suku bunga 'jika ekonomi membaik'. Namun, data-data aktual seperti inflasi inti yang melamban, kendati headline inflation membaik akibat inflasi BBM. Pelannya daya beli masyarakat dikombinasikan oleh moderasi ekonomi global memperbesar peluang untuk mempertahankan suku bunga, atau malah memotong, kendati masih terlalu dini. Untuk ECB dalam rapat moneter terbaru telah memutuskan untuk mempertahankan kebijakan pelonggaran dan menihilkan rencana untuk menaikkan suku bunga dan berkomitmen untuk terus mendorong perekonomian Eropa.

Dari Cina, inflasi konsumen dan produsen menunjukkan perbaikan Maret. Inflasi konsumsi naik 2,3% YoY pada Maret 2019 dibandingkan Februari 2019 yang 1,5% YoY, tetapi inflasi inti stabil 1,8% YoY. Kami melihat inflasi yang didorong oleh harga pangan di Cina biasanya hanya seasonal, terlebih inflasi inti yang stagnan masih belum menggambarkan bahwa ekonomi Cina bertumbuh lebih cepat di tengah pelonggaran PBoC juga masih berlangsung. Di samping itu, harga barang tahan lama seperti kendaraan dan peralatan rumah juga masih jatuh.

Dari Washington, Menkeu AS Steve Mnuchin mengklaim AS-Cina telah sepakat tentang masalah mekanisme pengekang perjanjian dagang dengan membentuk tim masing-masing dari kedua belah pihak. Namun, Mnuchin menolak menyebutkan apakah perlu menggunakan hukuman tarif untuk memastikan Cina benar-benar menjalankan kesepakatan. Pernyataan tersebut memberikan harapan bahwa perdamaian dagang AS-Cina dapat tercapai, kendati investor diharapkan tetap berhati-hati hingga detail perjanjian tersebut dirilis.

Kami menilai situasi global yang masih menantang, kendati masih adanya poin positif dari pembicaraan AS-Cina ditambah Pemilu yang diselenggarakan minggu depan masih mendorong IHSG bergerak sideways cenderung melemah.

Indofood Sukses Makmur (INDF) yang diwakili CIMB Bank Berhad cabang Singapura, pada 10 April 2019, telah melakukan penawaran tunai bersyarat untuk membeli seluruh saham Indofood Agri Resources Ltd (IFAR). IFAR adalah anak usaha INDF yang dimiliki baik langsung maupun tidak langsung oleh grup perseroan sekitar 74,34% dan terdaftar di Bursa Singapura. Penawaran berlaku untuk semua saham IFAR selain yang dimiliki oleh grup perseroan pada tanggal penawaran mencakup 25,65% dari total saham IFAR. Perseroan telah mendapatkan kesanggupan tertulis yang tidak dapat dibatalkan dari First Pacific Investment Limited (FPIL) dan First Pacific Investment (B.V.I) Limited yang bersama-sama memiliki 0,14% saham IFAR untuk tidak menerima penawaran dan tidak akan menjual yang mereka miliki dimana kedua perusahaan mempunyai pihak pengendali yang sama dengan perseroan. Harga penawaran untuk setiap lembar saham IFAR adalah sebesar S\$0,28 dalam bentuk tunai dimana harga sudah termasuk dividen yang akan diterima sehingga harga penawaran yang akan dibayar kepada pemegang saham yang menerima penawaran akan dikurangi dengan jumlah dividen yang akan diterima sebelum tanggal penyelesaian. Penawaran ini akan didanai melalui pinjaman bank. Perseroan mempertimbangkan akan melakukan delisting dan privatisasi IFAR agar dapat memberikan fleksibilitas bagi perseroan dan manajemen IFAR dalam melakukan inisiatif strategis.

Campina Ice Cream Industry (CAMP) menargetkan pertumbuhan pendapatan sebesar 7% menjadi Rp1,03 triliun pada 2019. Untuk mencapai target tersebut, perseroan akan merilis enam produk baru, dimana dua varian produk es krim seperti Hula Hula rasa jagung telah dilepas ke pasar pada bulan Februari dan produk es krim White coffee telah dirilis pada Maret lalu. Sementara sisa empat produk lainnya akan dikeluarkan pada kuartal II yakni sekitar Mei atau Juni dan Kuartal III tahun ini, sekitar bulan September. Adapun untuk produk yang akan dirilis pada kuartal III nanti, merupakan kelanjutan kerja sama dengan pihak Walt Disney yang sudah terjalin sejak dua tahun lalu.

Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul (SIDO) akan membagikan dividen tunai tahun buku 2018 sebesar Rp312,57 miliar atau setara dengan Rp21 per saham pada 2 Mei 2019. Pembagian ini berdasarkan hasil RUPST pada 9 April 2019 dimana diputuskan pembagian dividen tunai senilai Rp531,08 miliar dimana perseroan sudah membagikan Rp223,26 miliar atau setara Rp15 per saham sebagai dividen interim.

RUPS Bank Central Asia (BBCA) menyepakati pembagian dividen kepada pemegang saham sebesar 32,4% dari laba bersih tahun buku 2018. Jumlah dividen yang akan dibagikan setara dengan Rp340 per saham dimana dividen interim sebesar Rp85 per saham telah dibayarkan pada 21 Desember 2018 dan sebesar Rp255 per saham akan dibagikan satu bulan setelah RUPS disepakati. Adapun pembagian dividen tersebut meningkat 33% dibandingkan tahun sebelumnya.

Bank Central Asia (BBCA) meresmikan peluncuran fitur pembukaan rekening secara online melalui BCA mobile. Fitur ini diharapkan dapat mempercepat peningkatan jumlah nasabah perseroan hingga dua kali lipat dari rata-rata 1 juta rekening per tahun saat ini.

Bank Central Asia (BBCA) memproyeksikan pertumbuhan kredit pada kuartal kedua tahun ini mencapai 14% YoY. Peningkatan tersebut karena pada kuartal kedua terdapat sejumlah momen seperti bulan Ramadhan, Idul Fitri, dan Libur Lebaran. Selain kredit modal kerja, setelah Pemilu selesai, diharapkan investasi akan meningkat dan mendorong permintaan kredit investasi di BBCA.

Bank Rakyat Indonesia (BBRI) membuka official store pertama di platform dagang online, Tokopedia. Pembukaan toko ini adalah sebagai strategi perseroan mendorong penjualan uang elektronik. Penjualan Brizzi di Tokopedia juga merupakan upaya BBRI untuk mengikuti tren belanja yang saat ini beralih dari offline ke online.

Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur (BJTM) membukukan portofolio kredit sebesar Rp33,69 triliun pada kuartal I/2019, meningkat 7,27%. Rasio NPL perseroan membaik 29 bps menjadi 3,46% pada 1Q19. Pertumbuhan tersebut mendorong kenaikan aset perseroan sebesar 14,06% menjadi Rp63,09 triliun. Adapun laba bersih perseroan tercatat sebesar Rp405,5 miliar pada 1Q19, tumbuh 7,61% YoY. Perolehan laba tersebut ditopang oleh kenaikan pendapatan bunga bersih sebesar 7,61% YoY menjadi Rp376,85 miliar pada 1Q19.

Hartadinata Abadi (HRTA) merilis surat utang jangka menengah (MTN) syariah mudharabah I senilai Rp300 miliar. Perseroan juga berencana menggelar IPO saham anak usaha.

Bumi Resources Minerals (BMRS) membukukan pendapatan pada triwulan pertama tahun ini sebesar US\$1,26 juta, meningkat 52,72% YoY. Pendapatan yang diraih tersebut masih berasal dari mining advisory dan belum berasal dari produksi tambang karena baru dimulai pada kuartal IV tahun ini. Sementara itu, perseroan berhasil membukukan laba bersih sebesar US\$86,65 ribu pada 1Q19 dari periode yang sama tahun sebelumnya yang membukukan kerugian sebesar US\$4,69 juta.

Bumi Resources Minerals (BMRS) akan fokus memulai produksi emas dari Palu Sulawesi tengah pada kuartal IV/2019. Perseroan menargetkan produksi pada tahun pertama sebesar 100.000 ton dan tahun kedua sebesar 180.000 ton dan akan konsisten selama tujuh tahun ke depan. Untuk proyek tambang tersebut, perseroan akan menyiapkan belanja modal sebesar US\$13 juta yang bersumber dari kas internal. Sementara itu, produksi tambang tembaga dan emas di Gorontalo yang awalnya direncanakan pada semester II/2022, akan dipercepat menjadi semester II/2021 dengan target produksi 1 juta ton per tahun selama delapan tahun ke depan. Sedangkan untuk produksi tambang seng dan timah hitam di Dairi, akan dimulai pada 2021 dengan target sebesar 250.000 ton dan akan meningkat menjadi 500.000 ton di 2022.

Di tengah upaya menyelesaikan akuisisi Ophir Energy, Medco Energi Internasional (MEDC), tetap fokus untuk memacu bisnis kelistrikan dan tambang untuk mendorong kinerja keuangan ke depan. Di segmen kelistrikan, perseroan mengoperasikan pembangkit listrik tenaga gas, panas bumi, dan air melalui kepemilikan saham di Medco Power Indonesia (MPI) sebesar 88%. Sementara di bidang pertambangan, perseroan memiliki kepemilikan non-konsolidasi di PT Amman Mineral Nusa Tenggara (AMNT) yang mengoperasikan tambang tembaga dan emas. AMNT berada dalam tahap pengembangan phase 7, dimana produksi AMNT masih berasal dari stockpile sebesar 141,9 Mbs tembaga dan 70.900 ounces emas.

Pasokan hulu Perusahaan Gas Negara (PGAS) bertambah secara volume seiring kerja sama pasokan dari Blok Jambi Merang yang dikelola oleh Pertamina Hulu Energi. Penyambungan pipa sepanjang 27 km dari Sungai Kenawang, Jambi hingga ke stasiun Grissik PGN. Rencana penyaluran gas dari PHE Jambi Merang untuk PGAS melalui SSWJ sebesar 20-25 MMSCFD.

Elnusa (ELSA) memproyeksikan belanja modal sekitar Rp1 triliun pada 2019, meningkat sekitar 66,66% YoY dari realisasi tahun lalu.

Hal ini sejalan dengan sejumlah rencana investasi perseroan di sisi upstream, midstream, dan downstream. Perseroan menjajaki bisnis upstream di luar negeri dengan mendapatkan pekerjaan di Vietnam dari perusahaan asal Norwegia. Disamping itu, perseroan juga membidik pekerjaan di Timur Tengah. Dari sisi midstream, perseroan akan masuk ke pengolahan minyak di kilang. Pada tahun ini, terdapat beberapa proyek untuk kegiatan turn around di Cilacap, Jawa Tengah. Sementara dari sisi downstream, perseroan akan merevitalisasi beberapa depo dan mengembangkannya sendiri.

RUPST Elnusa (ELSA) memutuskan untuk membagikan dividen sebesar Rp69 miliar atau setara dengan 25% dari laba bersih tahun 2018. Dengan demikian, perseroan akan membagikan dividen senilai Rp9,645 per saham.

Astra Otoparts (AUTO) mengalokasikan belanja modal sebesar Rp800 miliar tahun ini. Mayoritas capex akan diserap untuk pengembangan sejumlah produk baru. Sumber dana ekspansi akan tergantung dari cash flow. Selain memperkuat pasar domestik, perseroan juga berupaya meningkatkan ekspor komponen otomotif di kawasan Asia.

Astra Otoparts (AUTO) menyetujui pembagian dividen senilai Rp245 miliar, setara 40% dari laba bersih 2018. Sebelumnya, perseroan telah membagikan dividen interim Rp72,2 miliar atau Rp15 per saham sehingga akan membagikan dividen final Rp36 per saham atau total Rp173,51 miliar. AUTO akan membayar dividen pada 9 Mei 2019.

Agung Podomoro Land (APLN) berencana mencari mitra untuk membangun gedung konvensi di kawasan Bandung Selatan. Perseroan melihat adanya peluang bisnis yang sangat strategis di kawasan Podomoro Park Bandung Selatan.

Intiland Development (DILD) melalui anak usaha, Inti Sarana Ekaraya, menjalin kerja sama dengan Menara Prambanan (MP) untuk mengembangkan proyek mixed use & high rise Poin Square, Jakarta Selatan. Kerja sama dituangkan melalui skema joint venture yang meliputi aspek kepemilikan, pengelolaan, dan pengembangan Poin Square khususnya pada fasilitas dan area ritel serta komersial.

Capri Nusa Satu Properti (CPRI) menargetkan pendapatan dan laba bersih sebesar Rp25 miliar dan Rp6 miliar pada tahun ini. Target pendapatan tersebut akan ditopang oleh proyek-proyek yang mulai selesai pada akhir tahun ini. Untuk proyek office tower akan beroperasi pada September 2019 dan convention hall pada Desember 2019. Untuk mendukung target tersebut, perseroan mengalokasikan belanja modal sebesar Rp90-100 miliar.

Capri Nusa Satu Properti (CPRI) berencana menyelesaikan pembangunan 30 resor hingga kuartal I-2020. Khusus akhir 2019, perseroan optimistis dapat menyelesaikan 12 resor di Nusa Penida, Bali. CPRI menyiapkan dana Rp45 miliar untuk menyelesaikan pembangunan 30 resor. Perseroan berharap dapat membukukan pendapatan Rp25 miliar yang berasal dari convention hall office tower dan bisnis resor.

Mulia Industrindo (MLIA) menargetkan pertumbuhan laba bersih sekitar Rp220 miliar - Rp225 miliar pada 2019 atau tumbuh sekitar 16,35% - 18,99% dibandingkan dengan realisasi pada tahun sebelumnya sebesar Rp189,08 miliar. Pada tahun 2018 lalu perseroan membukukan penjualan bersih sebesar Rp5,58 triliun, turun 11,15% YoY. Penurunan penjualan bersih tersebut seiring

dengan divestasi yang dilakukan perseroan atas entitas anak, PT Muliakeramik Indahraya, yang selesai pada akhir 2017. Divestasi dilakukan untuk seiring dengan untuk membuat margin perusahaan lebih baik. Untuk tahun ini perseroan hanya akan fokus pada penjualan kaca lembaran yang memiliki margin lebih baik. Perseroan akan fokus pada penjualan glass block, automotive safety glass, glass container dan kaca lembaran. Kapasitas terpasang untuk segmen kaca lembaran sebesar 620.500 ton per tahun. Adapun kapasitas terpasang glass container sebesar 160.000 ton, glass block sebesar 67.500 ton dan kaca lembaran untuk otomotif sebesar 120.000 carsheet. Dikatakan bahwa utilisasi kapasitas sebenarnya telah mencapai 100%. Seiring dengan efisiensi produksi maka produksinya hampir mencapai 90% dari kapasitas terpasang. Rencananya pada tahun ini MLIA juga akan memperbesar penjualan ekspor kaca lembaran ke Asia dan Australia. Saat ini, penjualan ekspor hanya berkontribusi sebesar 20,92% terhadap penjualan bersih perseroan.

Ricky Putra Globalindo (RICY) optimis menargetkan kenaikan omset 15%-20% tahun ini yang akan diperoleh dari berbagai segmen. Perseroan tengah menjajaki meluncurkan produk baru yakni homewear jelang lebaran nanti. Pada tahun 2018 lalu perseroan membukukan penjualan bersih sebesar Rp 2,1 triliun atau naik 31,25% YoY. Kenaikan penjualan terbesar dialami di segmen lokal khususnya lini usaha spinning yang naik hampir 2x lipat dari Rp 659 miliar di tahun 2017 menjadi Rp 1,1 triliun di tahun 2018. Selain itu pendapatan perseroan juga ditopang kontribusi dari anak usaha yakni PT Ricky Kobayashi Indonesia yang memproduksi label hang tag dan barcode pakaian Jepang dengan capaian penjualan yang cukup baik. Tahun 2018 lalu RICY juga mendapatkan order dari ritel modern Matahari. Selain produk spinning dan pakaian luar, RICY juga mengandalkan produk pakaian dalam yang penjualan di tingkat lokal menyumbang Rp 454 miliar di 2018. Jumlah tersebut naik 6,5% dibandingkan tahun sebelumnya Rp 426 miliar.

RUPS Multifiling Mitra Indonesia (MFMI) memutuskan untuk membagikan dividen sebesar 75% dari laba 2018. Dividen tersebut senilai Rp19.878.925.440 atau setara dengan Rp26,24 per saham.

Menteng Heritage Realty mencatatkan saham perdananya di BEI hari ini dengan kode saham HRME. Sebelumnya perseroan melakukan penawaran umum ke publik sebanyak 1,19 miliar saham dengan harga Rp105/saham. Perseroan telah menunjuk PT Sinarmas Sekuritas sebagai penjamin emisi.

# Market Data

12 April 2019

valbury  
PT. Valbury Sekuritas Indonesia

## COMMODITIES

Description	Price (USD)	Change
Crude Oil (US\$/Barrel)	63.75	0.17
Natural Gas (US\$/mmBtu)	2.68	0.01
Gold (US\$/Ounce)	1292.39	-0.16
Nickel (US\$/MT)	12976.00	-245.00
Tin (US\$/MT)	20575.00	-275.00
Coal (NEWC) (US\$/MT*)	84.15	21.75
Coal (RB) (US\$/MT*)	70.00	6.64
CPO (ROTH) (US\$/MT)	525.00	-7.50
CPO (MYR)/MT	2045.50	-13.00
Rubber (MYR/Kg)	947.50	1.00
Pulp (BHKP) (US\$/per ton)	1050.00	0.00

\*weekly

## DUAL LISTING

Description	Price (USD)	Price (IDR)	Change (IDR)
TLKM (US)	27	3,839	-75
ANTM (GR)	0.05	732	-16

## GLOBAL INDICES VALUATION

Country	Indices	Price	Change		PER (X)		PBV (X)		Market Cap (USD Bn)
			%Day	%YTD	2018E	2019F	2018E	2019F	
USA	DOW JONES INDUS.	26143.05	-0.05	12.07	16.01	14.51	3.81	3.53	7,214.2
USA	NASDAQ COMPOSITE	7947.36	-0.21	19.77	23.23	19.91	4.35	3.89	12,345.9
ENGLAND	FTSE 100 INDEX	7417.95	-0.05	10.25	13.07	12.10	1.72	1.64	1,776.6
CHINA	SHANGHAI SE A SH	3341.22	-1.60	27.95	11.98	10.78	1.40	1.28	5,168.5
CHINA	SHENZHEN SE A SH	1820.14	-2.19	37.30	16.92	14.40	2.31	2.06	3,391.6
HONG KONG	HANG SENG INDEX	29839.45	-0.93	15.45	11.53	10.66	1.27	1.18	2,497.8
INDONESIA	JAKARTA COMPOSITE	6410.17	-1.05	3.48	15.57	13.94	2.33	2.12	517.4
JAPAN	NIKKEI 225	21711.38	0.11	8.48	14.95	14.19	1.54	1.43	3,243.1
MALAYSIA	KLCI	1624.23	-0.93	-3.92	16.10	15.12	1.56	1.50	252.7
SINGAPORE	STRAITS TIMES INDEX	3330.82	0.10	8.54	13.13	12.26	1.12	1.07	424.9

## FOREIGN EXCHANGE

Description	Rate (IDR)	Change
USD/IDR	14,140.00	-13.00
EUR/IDR	15,918.81	-33.44
JPY/IDR	126.62	-0.64
SGD/IDR	10,417.74	-30.77
AUD/IDR	10,063.44	-56.76
GBP/IDR	18,455.53	-41.19
CNY/IDR	2,104.35	-3.39
MYR/IDR	3,437.71	-7.40
KRW/IDR	12.38	-0.03

## FOREIGN EXCHANGE

Description	Rate (USD)	Change
1000 IDR / USD	0.07	0.0001
EUR / USD	1.13	0.0005
JPY / USD	0.01	0.0000
SGD / USD	0.74	-0.0006
AUD / USD	0.71	-0.0007
GBP / USD	1.31	-0.0006
CNY / USD	0.15	-0.0001
MYR / USD	0.24	-0.0003
100 KRW / USD	0.09	-0.0002

## CENTRAL BANK RATE

Description	Country	Rate (%)
FED Rate (%)	US	2.25
BI 7-Day Repo Rate (%)	Indonesia	6.00
ECB Rate (%)	Euro	0.00
BOJ Rate (%)	Japan	0.10
BOE Rate (%)	England	0.75
PBOC Rate (%)	China	4.35

## INTERBANK LENDING RATE

Description	Country	Rate (%)
JIBOR (IDR)	Indonesia	7.01
LIBOR (GBP)	England	0.73
SIBOR (USD)	Singapore	0.17
D TIBOR (YEN)	Japan	0.06
Z TIBOR (YEN)	Japan	0.11
SHIBOR (RENMINBI)	China	2.67

## INDONESIAN ECONOMIC INDICATORS

Description	March-19	February-19
Inflation YTD %	0.35	0.24
Inflation YOY %	2.48	2.57
Inflation MOM %	0.11	-0.08
Foreign Reserve (USD)	124.54 Bn	123.27 Bn
GDP (IDR Bn)	3,798,675.20	3,841,755.25

## IDR AVERAGE DEPOSIT

Description	Rate (%)
1M	6.13
3M	6.28
6M	6.30
12M	6.03

Please see disclaimer section at the end of this report

## BUSINESS & ECONOMIC CALENDAR

Date	Agenda	Expectation
12 Apr	US Import Price Index MoM	Turun menjadi 0.4% dari 0.6%
12 Apr	US Import Price Index YoY	Naik menjadi -0.4% dari -1.3%
12 Apr	US Export Price Index MoM	Turun menjadi 0.1% dari 0.6%
12 Apr	US Export Price Index YoY	--
15 Apr	Indonesia Trade Balance	--
15 Apr	Indonesia Total Exports YoY	--
15 Apr	Indonesia Total Imports YoY	--
15 Apr	US Empire Manufacturing	Naik menjadi 6.4 dari 3.7
16 Apr	US Industrial Production MoM	Turun menjadi 0.0% dari 0.1%
16 Apr	US Manufacturing Production	Naik menjadi 0.3% dari -0.4%
16 Apr	US Capacity Utilization	Naik menjadi 79.1% dari 78.2%
17 Apr	US Trade Balance	Defisit naik menjadi \$53.5 Bn dari \$51.1 Bn
17 Apr	US Wholesale Inventories MoM	Turun menjadi 0.5% dari 1.2%
17 Apr	US Wholesale Trade Sales MoM	--
18 Apr	US Retail Sales Advance MoM	Naik menjadi 0.9% dari -0.2%
18 Apr	US Initial Jobless Claims	--

Ket: (\*) US Time (^) Tentative

## LEADING MOVERS

Stock	Price	Change (%)	Index pt
TCPI IJ	4380	24.79	3.90
KAEF IJ	3610	11.76	1.89
BDMN IJ	10000	2.04	1.70
MDKA IJ	3800	11.44	1.46
INCO IJ	3370	3.06	0.89
MLBI IJ	20450	2.25	0.85
EXCL IJ	2670	3.09	0.77
MPRO IJ	795	11.19	0.71
ZINC IJ	555	4.72	0.57
FILM IJ	810	8.00	0.51

## LAGGING MOVERS

Stock	Price	Change (%)	Index pt
BMRI IJ	7400	-2.63	-8.29
HMSP IJ	3530	-1.94	-7.30
TLKM IJ	3870	-2.03	-7.11
UNVR IJ	48500	-1.62	-5.48
BBCA IJ	27450	-0.81	-4.93
ASII IJ	7550	-1.63	-4.54
CPIN IJ	6200	-4.25	-4.05
SMGR IJ	13650	-4.55	-3.46
ICBP IJ	9050	-3.47	-3.40
INDF IJ	6175	-5.36	-2.76

## UPCOMING IPO'S

Company	Business	IPO Price (IDR)	Issued Shares (Mn)	Offering Date	Listing	Underwriter
Menteng Heritage Realty	Property & Real Estate	105.00	1,191.75	08 Apr 2019	12 Apr 2019	SinarMas Sekuritas
Arkha Jayanti Persada	Manufacture & Industry	190-300	500.00	04-06 Mar 2019	May 2019	UOB Kay Hian Sekuritas

## DIVIDEND

Stock	DPS (IDR)	Status	CUM Date	EX Date	Recording	Payment
JPFA	50.00	Cash Dividend	11 Apr 2019	12 Apr 2019	15 Apr 2019	30 Apr 2019
HITS	3.00	Cash Dividend	12 Apr 2019	15 Apr 2019	16 Apr 2019	03 May 2019
SDPC	3.00	Cash Dividend	17 Apr 2019	18 Apr 2019	22 Apr 2019	10 May 2019
SIDO	21.00	Cash Dividend	17 Apr 2019	18 Apr 2019	22 Apr 2019	02 May 2019

## CORPORATE ACTIONS

Stock	Action	Ratio	EXC. Price (IDR)	CUM Date	EX Date	Trading Period
MAMI	Rights Issue	5:7	100.00	07 May 2019	08 May 2019	13 May – 24 May 2019

## GENERAL MEETING

Emiten	AGM/EGM	Date	Agenda
INPS	RUPST	12 Apr 2019	
JSKY	RUPST	12 Apr 2019	
LPGI	RUPST	12 Apr 2019	
NIPS	RUPST	12 Apr 2019	
OASA	RUPST/LB	12 Apr 2019	
BNGA	RUPST	15 Apr 2019	
SSMS	RUPST	15 Apr 2019	
POWR	RUPST	16 Apr 2019	
UNTR	RUPST	16 Apr 2019	
LPKR	RUPST	18 Apr 2019	
TCID	RUPST	18 Apr 2019	
BLTA	RUPST	22 Apr 2019	
FILM	RUPST	22 Apr 2019	
PTRO	RUPST	22 Apr 2019	
TCPI	RUPST	22 Apr 2019	
BNLI	RUPST	23 Apr 2019	
CAKK	RUPST	23 Apr 2019	
DMAS	RUPST	23 Apr 2019	
MLBI	RUPST	23 Apr 2019	
PDES	RUPST/LB	23 Apr 2019	

## INCO

TRADING BUY

S1 3280 R1 3420

S2 3140 R2 3560

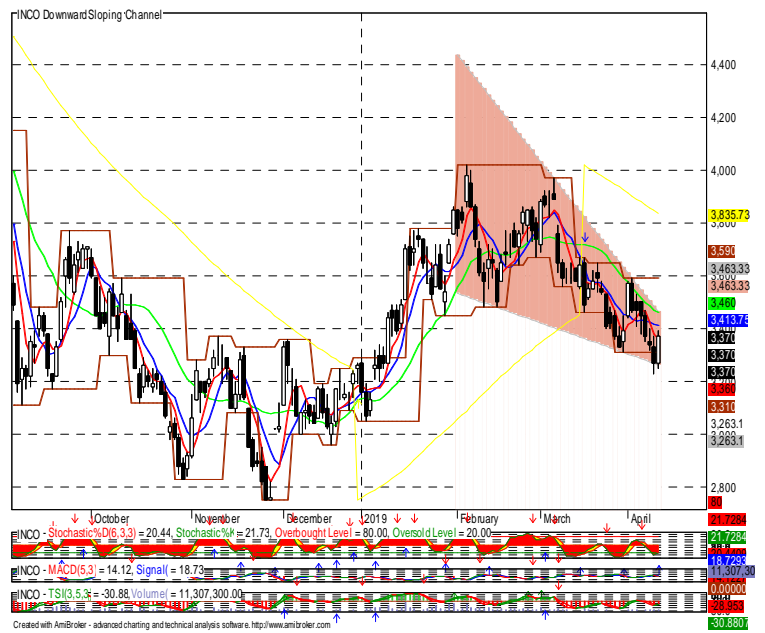
Closing Price 3370

- Ulasan
- MACD line dan signal line indikasi negatif
  - Stochastics fast line & slow indikasi positif
  - Candle chart indikasi sinyal positif
  - RSI berada dalam area oversold
  - Harga berada dalam area lower band

- Prediksi
- Trading range Rp 3280-Rp 3420
  - Entry Rp 3370, take Profit Rp 3420

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	25.66	Positif
MACD	10.07	Negatif
True Strength Index (TSI)	-30.88	Positif
Bollinger Band (Mid)	3460	Negatif
MA5	3360	Positif

Trend Grafik Major Up Minor Down



## PTBA

TRADING BUY

S1 3990 R1 4030

S2 3950 R2 4070

Closing Price 4010

- Ulasan
- MACD line dan signal line indikasi negatif
  - Stochastics fast line & slow indikasi negatif
  - Candle chart indikasi potensi rebound
  - RSI berada dalam area oversold
  - Harga berada dalam area lower band

- Prediksi
- Trading range Rp 3990-Rp 4070
  - Entry Rp 4010, take Profit Rp 4070

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	26.42	Negatif
MACD	-15.44	Negatif
True Strength Index (TSI)	-32.55	Negatif
Bollinger Band (Mid)	4092	Negatif
MA5	4036	Negatif

Trend Grafik Major Up Minor Down



## WSKT

TRADING BUY

S1 1975

R1 2010

S2 1940

R2 2050

Closing Price 1995

### Ulasan

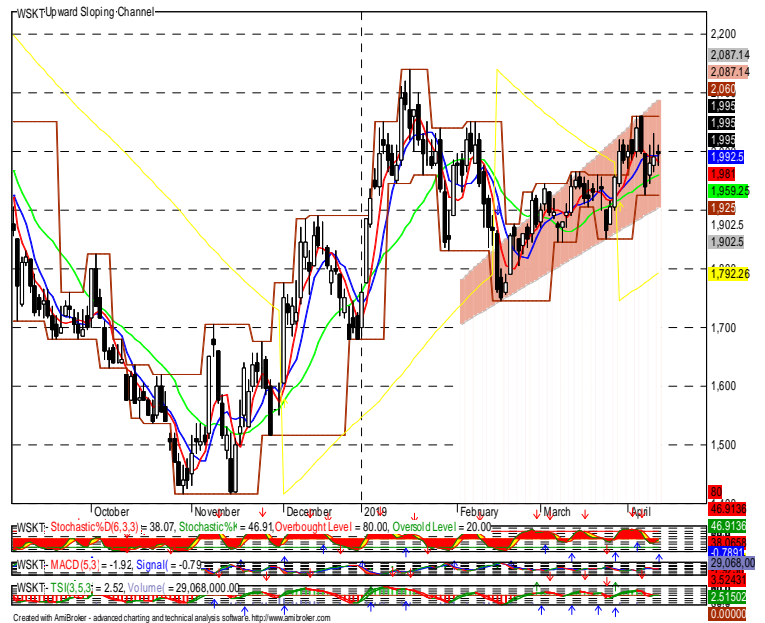
- MACD line dan signal line indikasi negatif
- Stochastics fast line & slow indikasi positif
- Candle chart indikasi sinyal positif
- RSI berada dalam area netral
- Harga berada dalam area upper band

### Prediksi

- Trading range Rp 1975-Rp 2010
- Entry Rp 1995, take Profit Rp 2010

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	63.76	Positif
MACD	4.34	Negatif
True Strength Index (TSI)	2.52	Negatif
Bollinger Band (Mid)	1959	Positif
MA5	1981	Positif

Trend Grafik Major Up Minor Up



## PPRE

TRADING BUY

S1 406

R1 424

S2 388

R2 442

Closing Price 416

### Ulasan

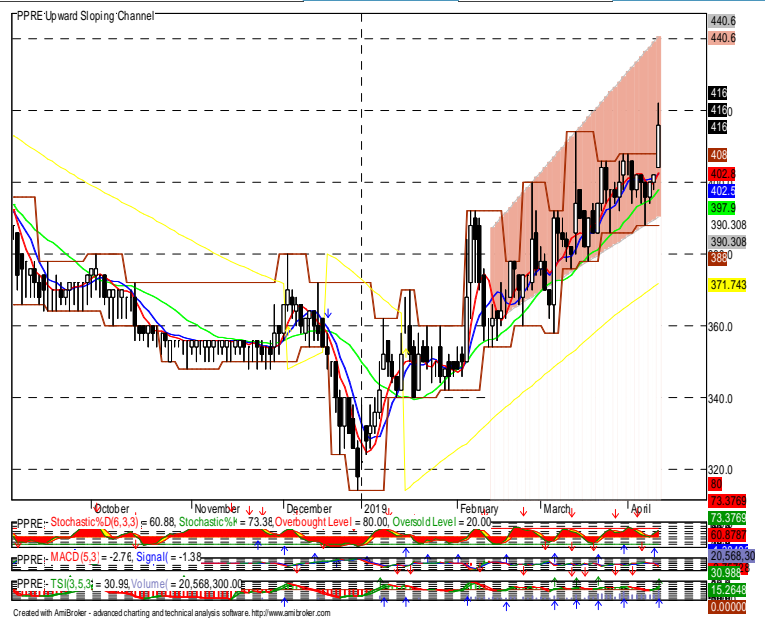
- MACD line dan signal line indikasi positif
- Stochastics fast line & slow indikasi positif
- Candle chart indikasi sinyal positif
- RSI mendekati area overbought
- Harga berada dalam area upper band

### Prediksi

- Trading range Rp 406-Rp 442
- Entry Rp 416, take Profit Rp 442

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	62.59	Positif
MACD	1.81	Positif
True Strength Index (TSI)	30.99	Positif
Bollinger Band (Mid)	398	Positif
MA5	402.8	Positif

Trend Grafik Major Up Minor Up





## EXCL

TRADING BUY

S1 2570 R1 2750

S2 2390 R2 2930

Closing Price 2670

### Ulasan

- MACD line dan signal line indikasi positif
- Stochastics fast line & slow indikasi positif
- Candle chart indikasi sinyal positif
- RSI berada dalam area netral
- Harga berada dalam area upper band

### Prediksi

- Trading range Rp 2570-Rp 2750
- Entry Rp 2670, take Profit Rp 2750

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	25.84	Positif
MACD	-3.59	Positif
True Strength Index (TSI)	-10.32	Positif
Bollinger Band (Mid)	2643	Positif
MA5	2592	Positif



## BSDE

TRADING BUY

S1 1395 R1 1435

S2 1355 R2 1475

Closing Price 1420

### Ulasan

- MACD line dan signal line indikasi negatif
- Stochastics fast line & slow indikasi negatif
- Candle chart indikasi sinyal positif
- RSI berada dalam area netral
- Harga berada dalam area lower band

### Prediksi

- Trading range Rp 1395-Rp 1435
- Entry Rp 1420, take Profit Rp 1435

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	61.36	Negatif
MACD	-1.16	Negatif
True Strength Index (TSI)	-14.58	Negatif
Bollinger Band (Mid)	1429	Negatif
MA5	1443	Negatif



THESE RECOMMENDATIONS ARE BASED ON TECHNICAL AND ONLY INTENDED FOR ONE DAY TRADING

Ticker	Rec	Price			Support		Resistance		Indicators			1 Month	
		11-04-19	Entry	Exit	S2	S1	R1	R2	MACD	Stoc*	MA5*	High	Low
<b>Agriculture</b>													
AALI	Trading Sell	12275	12275	12200	12050	12200	12350	12500	Negatif	Negatif	Negatif	13425	11200
LSIP	Trading Sell	1120	1120	1105	1070	1105	1140	1175	Negatif	Negatif	Negatif	1360	1030
SGRO	Trading Sell	2320	2320	2320	2320	2320	2320	2320	Positif	Negatif	Negatif	2570	2260
<b>Mining</b>													
PTBA	Trading Buy	4010	4010	4070	3950	3990	4030	4070	Negatif	Negatif	Negatif	4260	3960
ADRO	Trading Buy	1300	1300	1320	1250	1285	1320	1355	Positif	Positif	Positif	1480	1250
MEDC	Trading Sell	855	855	845	815	845	875	905	Positif	Negatif	Negatif	965	835
INCO	Trading Buy	3370	3370	3420	3140	3280	3420	3560	Negatif	Positif	Positif	3970	3230
ANTM	Trading Sell	895	895	890	875	890	905	920	Positif	Negatif	Negatif	1075	870
TINS	Trading Sell	1370	1370	1355	1310	1355	1400	1445	Negatif	Negatif	Negatif	1645	1200
<b>Basic Industry and Chemicals</b>													
WTON	Trading Sell	610	610	605	595	605	615	625	Negatif	Negatif	Negatif	640	462
SMGR	Trading Buy	13650	13650	14175	12625	13400	14175	14950	Negatif	Negatif	Negatif	14450	12325
INTP	Trading Buy	21800	21800	22200	21000	21600	22200	22800	Negatif	Negatif	Negatif	22700	18500
SMCB	Trading Buy	1830	1830	1890	1680	1785	1890	1995	Negatif	Negatif	Negatif	2080	1825
<b>Miscellaneous Industry</b>													
ASII	Trading Sell	7550	7550	7450	7250	7450	7650	7850	Negatif	Negatif	Negatif	7750	7000
GJTL	Trading Sell	665	665	635	635	655	675	695	Negatif	Negatif	Negatif	840	660
<b>Consumer Goods Industry</b>													
INDF	Trading Sell	6175	6175	5750	5750	6050	6350	6650	Negatif	Negatif	Negatif	7650	6125
GGRM	Trading Buy	77525	77525	78350	75650	77000	78350	79700	Negatif	Negatif	Negatif	100975	77500
UNVR	Trading Sell	48500	48500	48350	47925	48350	48775	49200	Negatif	Negatif	Negatif	49975	48000
KLBF	Trading Sell	1515	1515	1500	1470	1500	1530	1560	Negatif	Negatif	Negatif	1570	1480
<b>Property, Real Estate and Building Construction</b>													
BSDE	Trading Buy	1420	1420	1435	1355	1395	1435	1475	Negatif	Negatif	Negatif	1500	1300
PTPP	Trading Buy	2250	2250	2300	2140	2220	2300	2380	Positif	Negatif	Positif	2300	1945
WIKA	Trading Sell	2180	2180	2160	2100	2160	2220	2280	Negatif	Negatif	Negatif	2300	1745
ADHI	Trading Sell	1635	1635	1605	1530	1605	1680	1755	Negatif	Negatif	Negatif	1720	1500
WSKT	Trading Buy	1995	1995	2010	1940	1975	2010	2050	Negatif	Positif	Positif	2060	1835
<b>Infrastructure, Utilities and Transportation</b>													
PGAS	Trading Sell	2250	2250	2230	2180	2230	2280	2330	Positif	Negatif	Negatif	2660	2200
JSMR	Trading Sell	6000	6000	5975	5900	5975	6050	6125	Negatif	Negatif	Negatif	6200	4910
ISAT	Trading Sell	2550	2550	2520	2420	2520	2620	2720	Positif	Positif	Negatif	3450	2280
TLKM	Trading Sell	3870	3870	3850	3790	3850	3910	3970	Negatif	Negatif	Negatif	4090	3700
<b>Finance</b>													
BMRI	Trading Sell	7400	7400	7325	7125	7325	7525	7725	Negatif	Negatif	Negatif	7725	6650
BBRI	Trading Sell	4300	4300	4280	4240	4280	4320	4360	Negatif	Negatif	Positif	4350	3780
BBNI	Trading Sell	9650	9650	9500	9200	9500	9800	10100	Negatif	Negatif	Negatif	9850	8525
BBCA	Trading Sell	27450	27450	27300	26900	27300	27700	28100	Negatif	Negatif	Negatif	28000	27125
BBTN	Trading Sell	2350	2350	2330	2260	2330	2400	2470	Positif	Negatif	Negatif	2540	2250
<b>Trade, Services and Investment</b>													
UNTR	Trading Sell	25450	25450	25175	24425	25175	25925	26675	Negatif	Negatif	Negatif	28000	25750
MPPA	Trading Sell	208	208	202	185	202	218	234	Negatif	Positif	Negatif	416	216

## Kantor Pusat

Gedung Menara Karya Lt. 9  
Jl. H.R Rasuna Said Block X-5 Kav. 1-2 Jakarta 12950  
Phone : +62 21 255 33 777  
Fax : +62 21 255 33 662  
[www.valburyssekuritas.co.id](http://www.valburyssekuritas.co.id)

**valbury**   
PT. Valbury Sekuritas Indonesia  
Member of Indonesia Stock Exchange

### Tim Riset

#### Head of Research

Alfiansyah  
[alfiansyah@valbury.com](mailto:alfiansyah@valbury.com)

#### Research Analyst

Michael Handisurya  
[michael.handisurya@valbury.com](mailto:michael.handisurya@valbury.com)

Budi Rustanto  
[budi.rustanto@valbury.com](mailto:budi.rustanto@valbury.com)

Winny Rahardja  
[winny.rahardja@valbury.com](mailto:winny.rahardja@valbury.com)

Devi Harjoto  
[devi.harjoto@valbury.com](mailto:devi.harjoto@valbury.com)

Wiratama Wu  
[wiratama.wu@valbury.com](mailto:wiratama.wu@valbury.com)



[valburyriset@bloomberg.net](mailto:valburyriset@bloomberg.net)

### Kantor Cabang

**Jakarta**  
Rukan Grand Aries Niaga  
Blok E.1 No. 1 V Jl. Taman Aries, Kembangan  
Jakarta 11620  
Tlp : +62 21 - 2254 2390

Jl. Pluit Putra Raya No. 2  
Jakarta 14450  
Tlp : +62 21 - 292 64 300

Rukan Plaza Pasifik  
Jl. Raya Boulevard Barat Blok A1 No. 10  
Jakarta 14240  
Tlp : +62 21 - 294 515 77

**Medan**  
Komplek Jati Junction No. P5-5A  
Jl. Perintis Kemerdekaan, Medan 20218  
Tlp : +62 61 - 888 16222

**Pekanbaru**  
Jl. Tuanku Tambusai  
Komplek CNN Blok A No. 3, Pekanbaru 28291  
Tlp : +62 761 - 839 393

**Palembang**  
Komplek Ruko Palembang Square Blok R No. 12  
Jl. Angkatan 45, Palembang  
Tlp : +62 711 5734 787

**Bandung**  
Jl. HOS Tjokroaminoto No. 82  
Bandung 40171  
Tlp : +62 22 - 872 55 800

**Semarang**  
Candi Plaza Building Lt. Dasar  
Jl. Sultan Agung No. 90-90A, Semarang 50252  
Tlp : +62 24 - 850 1122

**Yogyakarta**  
Jl. Magelang KM 5.5 no. 75, Yogyakarta 55000  
Tlp : +62 274 - 623 111

**Malang**  
Jl. Pahlawan Trip no. 7  
Malang 65112  
Tlp : +62 341 - 585 888

**Surabaya**  
Pakuwon Center Tunjungan Plaza 5 Lantai 21  
Jl. Embong Malang No.1, Surabaya 60261  
Tlp : +62 31 - 295 5788

**Denpasar**  
Jl. Teuku Umar No. 177  
Komplek Ibis Styles Hotel, Denpasar Bali 80114  
Tlp : +62 361 - 225 229

#### Banjarmasin

Jl. Gatot Subroto No.33  
Kel. Kebun Bunga, Kec. Banjarmasin Timur  
Kal-Sel 70235  
Tlp : +62 511 - 3265 918

#### Makassar

Ratulangi Points Lt. 3  
Jl. Dr Sam Ratulangi No. 2 Makassar 90125  
Tlp : +62 411 8955 999

### Galeri Investasi VSI

#### Padang

Jl. Kampung Nias II No. 10,  
Kel. Belakang Pondok  
Kec. Padang Selatan, Padang 25211  
Tlp : +62 751 - 895 5747

#### Solo

Jl. Ronggo Warsito No. 34, Surakarta 57118  
Tlp : +62 271 - 632 888

#### Manado

Grand Kawanua Citywalk, Ruko Blok B-01  
Jl. A.A Maramis, Kairagi II, Manado 95254  
Tlp : +62 431 - 894 5023

### Galeri Investasi BEI-VSI

#### Jakarta

Universitas Gunadarma  
Tlp : +62 21 - 872 7541 /  
877 16432 ext.502

#### Yogyakarta

Universitas Teknologi Yogyakarta  
Tlp : +62 274 - 373 955

Universitas Kristen Duta Wacana  
Tlp : +62 274 - 544 032

#### Semarang

Akademi Entrepreneurship Terang Bangsa  
Tlp : +62 24 766 318 12-3

#### Manado

Politeknik Negeri Manado  
Tlp : +62 431 815 288

## Disclaimer

This report is prepared by PT Valbury Sekuritas Indonesia, a member of the Indonesia Stock Exchange, or its subsidiaries or its affiliates ("VSI"). All the material presented in this report is under copyright to VSI. None of the parts of this material, nor its contents, may be copied, photocopied, or duplicated in any form or by any means or altered in any way, or transmitted to, or distributed to any other party without the prior written consent of VSI.

The research presented in this report is based on the information obtained by VSI from sources believed to be reliable, however VSI do not make representations as to their accuracy, completeness or correctness. VSI accepts no liability for any direct, indirect and/or consequential loss (including any claims for loss of profit) arising from the use of the material presented in this report and further communication given or relied in relation to this document. The material in this report is not to be construed as an offer or a solicitation of an offer to buy or sell any securities or financial products. This report is not to be relied upon in substitution for the exercise of independent judgment. Past performance and analysis should not be taken as an indication or guarantee of future performance, and no representation or warranty, express or implied, is made regarding future performance. Information, valuations, opinions, forecasts, and estimates contained in this report reflects a judgment at its original date of publication by VSI and are subject to change without notice, Its accuracy is not guaranteed or it may be incomplete.

The Research Analyst(s) primarily responsible for the content of this research report, in part or as a whole, certifies that the views about the companies and their securities expressed in this report accurately reflect his/her personal views. The Analyst also certifies that no part of his/her compensation was, is or will be related to specific recommendation views expressed in this report. It also certifies that the views and recommendations expressed in this report do not and will not take into account client circumstances, objectives, needs, and no intentions involved as a use for recommendations for sale or buy any securities or financial instruments.